

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA DALAM RANGKA MENGATASI TINGKAT PENGANGGURAN LULUSAN PERGURUAN TINGGI

Dasep Gumilar^{1*}, Bubun Sehabudin², Evi Erfiyana³

^{1,2,3}STAI KH Badruzzaman, Indonesia

gumilardasep@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan pengangguran yang semakin meningkat di kalangan lulusan perguruan tinggi memang menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja. Untuk mengatasi permasalahan ini, perguruan tinggi perlu merubah aspek afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan-keterampilan berwirausaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Adapun teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi merupakan hal yang sangat penting dan mendesak untuk terus dikembangkan dan dilestarikan di era globalisasi. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri, termasuk dalam hal pendidikan kewirausahaan. Hal ini memungkinkan perguruan tinggi untuk mengimplementasikan kewirausahaan secara konsisten di semua program studi dan jenjang pendidikan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak mahasiswa yang berwirausaha.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Mahasiswa, Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi.

Abstrack: *This research is motivated by the increasing problem of unemployment among college graduates, which is one of the challenges faced by Indonesia. One of the causes is the mismatch between the competencies possessed by college graduates and the needs of the job market. To overcome this problem, universities need to change the affective and psychomotor aspects of the learning process. Entrepreneurship education in higher education aims to equip students with entrepreneurial skills. The aim of this research is to determine entrepreneurship education for students to overcome the unemployment rate of college graduates. This research uses a qualitative approach with a single case study design. The research techniques use interviews, observation, and documentation analysis. The research results show that entrepreneurship education in higher education is very important and urgent to continue to be developed and preserved in the era of globalization. The Independent Curriculum provides freedom for universities to develop their own curriculum, including in terms of entrepreneurship education. This allows universities to implement entrepreneurship consistently in all study programs and levels of education, so that it is hoped that they can produce more entrepreneurial students.*

Keywords: *Entrepreneurship Education, Students, Unemployed College Graduates.*

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi harus memiliki kemampuan beradaptasi, daya cipta, dan berinovasi dengan menggunakan teknologi informasi dalam proses pendidikan. Salah satu contoh nyata yaitu penggunaan teknologi *Webometrics* untuk menentukan peringkat perguruan tinggi adalah menggunakan *presence* (20%), *impact* (50%),

openness (15%), dan *excellence* (15%) sebagaimana Arifianto & Coiri dikutip (Arifudin, 2022). Sama halnya dengan teknologi, Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks perkembangan sosial di era globalisasi saat ini. Perubahan paradigma dan tuntutan yang semakin kompleks memunculkan kebutuhan akan individu yang memiliki keterampilan kewirausahaan yang kuat. Perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Fayolle dan Gailly dikutip (Arifudin, 2019) bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki efek jangka panjang dalam membentuk sikap dan niat wirausaha, yang mendukung pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Tantangan terbesar saat ini adalah adanya beban 7,05 juta pengangguran terdidik berdasarkan BPS tahun 2020. Oleh karena itu diperlukan upaya konkret agar jumlah pengangguran dapat ditekan melalui peningkatan jumlah wirausahawan di Indonesia (Nafisah, 2020).

Hal ini disebabkan kompetensi keahlian lulusan perguruan tinggi yang belum memenuhi kebutuhan pasar kerja (Wiratno, 2012). Menurut Wiratno dikutip (Supriyono, 2019) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberi pembekalan keterampilan kewirausahaan. Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan kompetensi pendukung lainnya agar dapat memenuhi tuntutan dunia kerja. Arasti, et al dikutip (Hidayat, 2023) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewirausahaan bertujuan meningkatkan kesadaran bahwa kewirausahaan sebagai pilihan karier dan meningkatkan pemahaman proses pendirian dan pengelolaan usaha/bisnis baru.

Pendidikan Kewirausahaan merupakan aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan usia dan perkembangan peserta didik sebagaimana Lefton dalam (Khairani, 2020). Olokundun, et.al dikutip (Hadiansah, 2021) bahwa metode pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi yang menerapkan pengalaman kegiatan-kegiatan praktis merupakan metode pembelajaran yang lebih baik yang dapat melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, berperan penting untuk pengembangan minat wirausaha mahasiswa, serta berpotensi mendorong mahasiswa membangun bisnisnya sekalipun mereka belum lulus kuliah.

Menurut Kuckertz dikutip (Astuti, 2020) menjelaskan bahwa tujuan mendidik mahasiswa (individu) menjadi wirausaha (*entrepreneur*) adalah untuk mengubah persepsi mahasiswa sehingga mereka menganggap karier sebagai wirausaha sebagai sesuatu yang menarik. Hynnes dikutip (Nafisah, 2017) menjelaskan bahwa menambahkan, mempersiapkan dan memberikan pengetahuan kewirausahaan bagi masyarakat luas akan memberikan pengaruh positif bagi penciptaan lapangan pekerjaan. Menutu Ilyas & Gumilar dikutip (Zulfahmi, 2021) menjelaskan bahwa untuk membentuk seorang wirausaha yang berkarakter unggul diperlukan proses pendidikan kewirausahaan yang efektif. Persepsi mahasiswa sebagai peserta didik dapat menjadi salah satu indikator efektivitas pendidikan kewirausahaan. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan pendidikan kewirausahaan semakin efektif (penting).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penilaian (perspektif) mahasiswa peserta pendidikan kewirausahaan, menunjukkan bahwa metode pembelajaran kewirausahaan untuk aktivitas membuat proyek dan kegiatan riil berupa praktik berjualan memberikan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan, motivasi dan minat wirausaha. Terdapat 64,1% peserta menyatakan berkeinginan untuk menjadi wirausahawan secara aktif, 67% berkeinginan untuk belajar terus mengenai ilmu kewirausahaan (Malinda, 2018). Penelitian sejenis menunjukkan, dibutuhkan keterampilan lain untuk menjadikan siswa lebih percaya diri seperti kegiatan presentasi hasil proyek mereka dan juga simulasi sebagai investor. Kegiatan tersebut meningkatkan minat wirausaha mahasiswa, sehingga muncul keinginan untuk belajar wirausaha sebesar 71,4% (Malinda, 2019).

Lebih lanjut, Mariati dikutip (Kartika, 2022) bahwa perkembangan teknologi dan revolusi digital juga telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia bisnis. Inovasi dan adaptasi terhadap perubahan menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi persaingan global. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan tersebut. Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses bisnis.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat membentuk sikap mental dan karakteristik wirausaha yang tangguh. Mahasiswa yang terlibat dalam pendidikan kewirausahaan akan didorong untuk mengembangkan kepemimpinan, pengambilan keputusan yang bijaksana, serta kemampuan manajerial yang efektif. Perguruan tinggi dapat memberikan pembelajaran yang holistik, tidak hanya pada aspek teknis dan fungsional, tetapi juga pada pengembangan sikap profesional dan etika bisnis yang baik.

Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi, dapat menjadi upaya alternatif untuk mengurangi pengangguran. Mata kuliah kewirausahaan yang berbasis praktik/pengalaman (*based on practices*) yang dikenal dengan *entrepreneurship concept and skills* dapat menjadi tulang punggung keterampilan bagi para lulusan perguruan tinggi dalam meraih kesuksesan (Hendro., 2011).

Metode pembelajaran kewirausahaan dalam pendidikan kewirausahaan menjadi penting sebagai upaya untuk mengubah pola pikir maupun tingkah laku seseorang agar memiliki keinginan (minat) wirausaha. Perencanaan Bisnis sebagai salah satu mata kuliah wajib Pendidikan Kewirausahaan membekali mahasiswa dalam memberikan pemahaman dan pengalaman dalam mengembangkan diri dan membangun bisnis. Menurut Solomon dan Fernald dalam (Marantika, 2020) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan tradisional memfokuskan pendidikan pada penyusunan perencanaan bisnis, memberikan pemahaman bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha, serta mengelola (manajemen) usaha kecil.

Chang dan Rieple dalam (Fardiansyah, 2023) mengemukakan ada 4 (empat) dimensi keterampilan wirausaha, yaitu: 1) *technical skills*, 2) *management skills*, 3) *entrepreneurship skills*, dan 4) *personal maturity skills*. Menurut Rusdiana (2014) dalam (Rantaprasaja, 2023) menyatakan indikator keterampilan wirausaha terdiri dari 1) keterampilan berpikir kreatif, 2) keterampilan dalam pembuatan keputusan, 3) keterampilan dalam kepemimpinan, 4) keterampilan manajerial, serta 5) keterampilan bergaul antar manusia. Berdasarkan uraian tersebut terdapat tiga aspek kompetensi yang saling melengkapi yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap maupun karakter.

Dengan memperhatikan pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, inovasi, pembentukan sikap mental wirausaha, dan kebijakan pemerintah yang mendorongnya, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ulfah, 2021) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Kartika, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Widjaya, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2023).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Kartika, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Susanto, 2022) mengklaim bahwa pendataan merupakan

upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Pahruraji, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Syahlarriyadi, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Khairani, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Hoerudin, 2023). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Wawancara membuat pemahaman terhadap informasi yang diberikan oleh informan dapat dipahami dengan jelas. Interaksi yang terjadi antara peneliti dan informan juga sangat dimungkinkan terjadi selama proses pengambilan data, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Setyawati, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nasem, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi.

Menurut Muhadjir dalam (Fardiansyah, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi ekonomi, mendorong inovasi, dan mengurangi tingkat pengangguran. Beberapa aspek yang relevan, antara lain: pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan kebijakan pemerintah.

Dalam hal pertumbuhan ekonomi, Pendidikan kewirausahaan di Indonesia berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, kewirausahaan menjadi pendorong utama untuk menghasilkan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja baru. Pendidikan kewirausahaan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Sugiarto dikutip (Shavab, 2021) menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan, individu dapat menjadi motor penggerak perekonomian melalui inovasi, ekspansi bisnis, dan penciptaan nilai tambah.

Dalam hal penciptaan Lapangan kerja, pendidikan kewirausahaan di Indonesia memiliki peran krusial. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan tingkat pengangguran yang signifikan, pendidikan kewirausahaan menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi angka pengangguran (Annas, 2023). Melalui pendidikan kewirausahaan, individu didorong untuk menjadi pengusaha dan menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan wirausaha sehingga dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan (Nurcahyani, 2019).

Begitu juga dalam hal inovasi, Pendidikan kewirausahaan juga memiliki peran penting dalam mendorong inovasi di Indonesia. Inovasi merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui pendidikan kewirausahaan, individu didorong untuk berpikir kreatif, mencari peluang bisnis baru, dan mengembangkan ide-ide inovatif. Perguruan tinggi sebagai pusat pembelajaran dan penelitian memiliki peran yang krusial dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan inovatif melalui pendidikan kewirausahaan (Astuti, 2022).

Oleh karenanya, Pemerintah Indonesia mengakui pentingnya pendidikan kewirausahaan dan telah menerapkan kebijakan yang mendukung pengembangannya. Misalnya, Program Pendidikan Kewirausahaan Nasional (PKMN) dan Program Kewirausahaan Mahasiswa merupakan upaya pemerintah dalam mendorong perguruan tinggi untuk mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan. Kebijakan ini memberikan dukungan, insentif, dan fasilitas yang diperlukan untuk memperluas jangkauan dan kualitas pendidikan kewirausahaan di Indonesia. Namun, yang terpenting, Dalam rangka mengoptimalkan pentingnya pendidikan kewirausahaan di Indonesia, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat secara luas. Perguruan tinggi harus memperkuat kurikulum pendidikan kewirausahaan, meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber daya dan peluang bisnis, serta membangun ekosistem yang mendukung pengembangan kewirausahaan. Dengan demikian, Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kewirausahaan yang berkelanjutan, inovatif, dan berdampak positif bagi perekonomian negara.

Namun, implementasi mata kuliah pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Dalam kajian ini, akan dibahas beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh perguruan tinggi dalam menyelenggarakan mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

1. Kurikulum yang Tepat

Salah satu tantangan utama dalam mata kuliah pendidikan kewirausahaan adalah merancang kurikulum yang relevan dan efektif. Perguruan tinggi perlu memastikan bahwa kurikulum mencakup berbagai aspek penting dalam kewirausahaan, seperti pemahaman dasar bisnis, analisis pasar, perencanaan strategis, manajemen keuangan, pemasaran, inovasi, dan pengembangan bisnis. Menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan tren dan tantangan di dunia nyata juga menjadi kebutuhan yang penting (Wiratno, 2012).

2. Keterbatasan Sumber Daya

Menurut Mahani dikutip (Febrianty, 2020) bahwa sumber daya menjadi tantangan lain yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam menyelenggarakan mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Sumber daya yang dibutuhkan meliputi dosen yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidang kewirausahaan, infrastruktur yang memadai seperti ruang kelas yang sesuai dan akses ke fasilitas pendukung seperti laboratorium atau inkubator bisnis. Keterbatasan sumber daya ini dapat mempengaruhi kemampuan perguruan tinggi dalam menyediakan pengalaman belajar yang memadai bagi mahasiswa.

3. Kolaborasi dengan Dunia Usaha

Kolaborasi dengan dunia usaha menjadi tantangan penting dalam pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi perlu menjalin kemitraan dengan perusahaan, wirausahawan, atau lembaga terkait lainnya untuk menyediakan kesempatan magang, proyek kolaboratif, atau mentoring bagi mahasiswa (Zebua, 2022). Namun, terkadang terdapat kesenjangan antara dunia akademik dan dunia bisnis, sehingga diperlukan upaya aktif untuk membangun jembatan kolaborasi yang saling menguntungkan (Herlina, 2020).

4. Pengembangan Keterampilan Praktis

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya tentang pemahaman konseptual, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan dalam berwirausaha. Tantangan bagi perguruan tinggi adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan seperti berkomunikasi, berpresentasi, berkolaborasi, mengelola proyek, dan mengambil risiko. Metode pengajaran yang interaktif, seperti studi kasus, simulasi, atau proyek nyata, dapat membantu dalam mengatasi tantangan ini (Kemdikbud., 2020).

5. Menghadapi Perubahan Tren Bisnis

Dunia bisnis terus berkembang dan berubah dengan cepat. Tantangan bagi perguruan tinggi adalah tetap relevan dan responsif terhadap perubahan tren bisnis yang terjadi. Mengintegrasikan isu-isu seperti teknologi baru, keberlanjutan, inovasi digital, atau ekonomi berbagi ke dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan menjadi penting agar mahasiswa dapat memahami dan menghadapi tantangan bisnis masa depan (Harjadi & Fatmasari, 2015).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan di atas, maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi merupakan hal yang sangat penting dan mendesak untuk terus dikembangkan dan dilestarikan di era globalisasi. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri, termasuk dalam hal pendidikan kewirausahaan. Hal ini memungkinkan perguruan tinggi untuk mengimplementasikan kewirausahaan secara konsisten di semua program studi dan jenjang pendidikan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak mahasiswa yang berwirausaha. Kewirausahaan diimplementasikan di perguruan tinggi sesuai dengan UU RI No 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dan Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Melalui pendidikan kewirausahaan tentunya dapat menambah wawasan, pengetahuan dan penanaman nilai-nilai perilaku dan jiwa wirausaha yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa agar mulai melakukan suatu hal untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga lulusan sarjana nantinya akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Dukungan dari mulai pimpinan tertinggi di perguruan tinggi memegang peranan penting agar minat berwirausaha pada mahasiswa semakin meningkat. Jika berwirausaha meningkat maka berdampak pada tingkat pengangguran dari lulusan sarjana akan berkurang.

Saran berdasar pada hasil dalam penelitian ini bahwa Pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi antara lain sebaiknya setiap perguruan tinggi mendukung setiap kegiatan kewirausahaan seperti seminar, diskusi, pelatihan dan pameran kewirausahaan di lingkungan dalam dan luar kampus. Selain itu, sebaiknya mahasiswa mulai mencoba menggunakan platform media sosial untuk berwirausaha seperti berjualan di platform Instagram, membuat website untuk berjualan, berwirausaha melalui TikTok atau Facebook, serta platform lain yang banyak digunakan mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat. Penggunaan media sosial atau pemanfaatan teknologi tentunya akan lebih efektif dalam mengembangkan wirausaha di kalangan mahasiswa era globalisasi saat ini. Teknologi dapat membantu mahasiswa berwirausaha untuk bersaing secara kompetitif, menembus pasar yang lebih luas, dan membuka lapangan kerja baru. Hal ini karena teknologi dapat memberikan berbagai manfaat, seperti membuka lapangan kerja dan menekan pengangguran dari lulusan perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Annas. (2023). *Mengapa Pendidikan Kewirausahaan Penting? Opini: Geotimes*. <https://geotimes.id/opini/mengapa-pendidikan-kewirausahaan-penting/>.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. GLOBAL (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*,

- 3(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v1i3.39>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Astuti, P. T. (2020). *Analisis Keberhasilan Pre and Post Test Grameen Bank terhadap Hasil Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Di Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cileungsi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Astuti, P. T. (2022). Hutang Piutang Dalam Transaksi Tawarruq Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 282. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 180–189.
- Fardiansyah, A. (2018). Determinan Indeks Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2012–2017. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 847–852.
- Fardiansyah, A. (2023). Efektivitas Pengelolaan Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 199–210.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v5i2.15334>
- Harjadi & Fatmasari. (2015). *Pengantar Bisnis: Teori dan Konsep*. Kuningan: UNIKU Press.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Herlina. (2020). *Kolaborasi Dunia Pendidikan Tinggi, Dunia Usaha dan Industri untuk Menciptakan Masa Depan Bersama*. Humas Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat, F. (2023). Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 231–239.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.

- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kemdikbud. (2020). *Buku panduan merdeka belajar kampus merdeka*. Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Khairani, A. (2020). *Analisis Peran Pembiayaan dan Pembinaan terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Mitra BMT Al Fath IKMI*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khairani, A. (2023). Perbandingan Fungsi Bmt Sebagai Baitul Maal Dan Baitul Tamwil. *Perbandingan Fungsi BMT Sebagai Baitul Maal Dan Baitul Tamwil*, 4(2), 175–186.
- Malinda. (2018). Effectiveness of entrepreneurship and innovation learning methods. Case study at Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia. *International Journal of Business and Administrative Studies*, 4(3), 122-128.
- Malinda. (2019). Learning Methods of Business Plan subject to Increase Entrepreneurial Skill, Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Spirit of Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 9(11), 810–814.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nafisah, H. (2017). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Jakarta Islamic Index (Jii), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Januari 2012 – Desember 2016)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nafisah, H. (2020). Analysis of the effect of macroeconomics on net assets value (nav) of sharia mutual funds in Indonesia. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 4(1), 11–20.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Nurchayani. (2019). *Peran wirausaha muda untuk mengurangi angka pengangguran*. Universitas Negeri Jakarta: Fakultas Ekonomi.
- Pahruraji, P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Terhadap Hotel Syariah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 221–230.
- Rantaprasaja, L. (2023). Dampak Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 187–198.
- Setyawati, D. P. (2023). Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Bank Syariah Sebagai Implementasi Fungsi Sosial Bank. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*,

- 4(2), 211–220.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Supriyono, S. (2019). Efficiency performance analysis of Panin Dubai Syariah Bank in collecting and distributing third party funds before and after merger. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 46–56.
- Susanto, R. D. (2022). Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 170–179.
- Syahlarriyadi, S. (2023). The role of leaders of islamic educational institutions in increasing the quality of islamic education in madrasah. *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1, 443–470.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Widjaya, A. (2023). Fenomena Perjudian Online Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga:(Studi Kasus di Desa Malangnengah, Pagedangan, Tangerang). *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 16–27.
- Wiratno. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 454-466. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.101>
- Zebua, S. (2022). Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 200–211.
- Zulfahmi, Z. (2021). Participation Banks in Turkey: Issues and Proposes Strategies Based on SWOT Analysis. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4, 121–152.